

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian paling penting dalam kebutuhan setiap manusia, khusus dalam menjalin hubungan dan memenuhi kebutuhan komunikasi. Dalam berkomunikasi memiliki gaya komunikasi yang digunakan agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Gaya komunikasi tidak hanya bersifat informative saja tetapi juga sebagai persuasive, artinya komunikasi tidak hanya bertujuan agar dapat dimengerti satu sama lain tetapi juga sebagai menerima keyakinan atau pemahaman seseorang.¹ Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin, *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna.² Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan non-verbal. Stephen W. Littlejohn mengatakan “*Communication is difficult to define. The world is abstract and, like most terms, posses numerous meanings.*” (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata ‘komunikasi’ bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).

Manusia yang diidentifikasi sebagai makhluk sosial harus saling membantu. Makhluk sosial adalah makhluk yang hidup saling membutuhkan dan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Manusia juga harus saling berinteraksi dengan orang lain, baik yang sudah lama dikenal maupun yang baru dikenal agar komunikasi tetap terjalin. Baik komunikasi verbal maupun komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa atau kata sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol, isyarat dan gerakan tertentu. Manusia berkomunikasi untuk saling tukar pendapat dan pikiran dengan orang lain.

Sebagaimana dijelaskan di atas komunikasi merupakan hal yang sangat penting guna tercapainya tujuan untuk saling mengerti tentang suatu hal. Seperti para orang tua yang ingin menanamkan akhlakul karimah kepada anaknya. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia tanpa adanya akhlak manusia akan dipandang rendah baik dimata

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: PT Rosdakarya, 1996), h. 9

² Musa Hubeis dan Lindawati Kartika dan Ratih Maria Dhewi, *Komunikasi Professional Perangkat Pengembangan Diri*, (Bogor : IPB, 2012), h. 4

manusia maupun dimata Allah SWT. Dalam agama islam akhlak menduduki tempat yang istimewa, hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak. Allah berfirman dalam Quran Surah Al-Isra ayat 36³

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.

Seorang anak mudah sekali terpengaruh terhadap lingkungannya baik itu dari sekolah, keluarga, teman, lingkungan sekitarnya mereka mudah sekali terpengaruh mau itu perilaku baik maupun itu perilaku yang buruk. Apalagi bagi anak-anak remaja yang memasuki fase kedewasaan pasti sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami sebuah perubahan baik fisik maupun psikis menyebabkan masa remaja lebih relatif bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Pada masa transisi ini pula dapat memungkinkan menimbulkan masa krisis yang ditandai dengan banyaknya perilaku nakal atau kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa yang paling mudah terpengaruh dengan lingkungannya.

Jika lingkungan yang dia tinggali memberikan pengaruh negatif maka remaja tersebut akan ikut terpengaruh dengan lingkungannya. Tidak hanya lingkungan, teman, keluarga, orangtua, guru, masyarakat juga bisa menjadi faktor merosotnya akhlak pada remaja. Karena hal itu orang tua mulai khawatir dengan pergaulan dan perilaku anaknya yang mulai menjadi nakal. Saat ini banyak anak muda yang perilakunya menyimpang dan itu mereka anggap biasa bahkan mereka menganggap itu perbuatan yang keren misalnya merokok, balapan, bermain game sepanjang hari sampai lupa waktu shalat dan semua perilaku itu mereka anggap biasa bagi mereka bahkan ada yang beranggapan bahwa "gak merokok gak keren". Kebanyakan dari mereka yang melakukan hal tersebut adalah seorang pelajar mulai dari SD hingga kuliah. Perbuatan yang seperti itu bagi mereka bukanlah perbuatan yang asing lagi karena hampir sebagian dari anak pernah melakukan hal tersebut.

Dengan perilaku yang begitu banyak orangtua yang mulai khawatir dengan perilaku anaknya. Mereka mulai khawatir dengan masa depan anaknya. Para orangtua sudah berusaha

³ Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Karya Agung, 2019)

menasihati anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki Akhlakul Karimah. Allah berfirman dalam Q.S Al-Lukman ayat 14-15⁴

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (15)

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik.”

Ayat ini memberikan motivasi kepada semua orang untuk selalu berbuat baik kepada orangtua, dan juga menjelaskan tentang perjuangan dan pengorbanan orangtua kepada anaknya, penderitaan seorang ibu yang mengandung hingga menyusui anaknya dan anak tersebut memiliki kewajiban untuk berterimakasih kepada orangtuanya dan mengucapkan rasa syukur kepada Allah

Dalam perubahan sikap dan perilaku pasti memiliki faktor yang mempengaruhinya antara lain pengalaman pribadi, pengalaman pribadi merupakan faktor yang paling mempengaruhi karena sesuatu hal sudah pernah dirasakan dan dialami oleh diri sendiri. Selain itu pengaruh orang lain juga dianggap penting karena seseorang mudah terpengaruh dengan perkataan maupun perbuatan orang lain. Kebudayaan dan media massa juga menjadi faktor perubahan sikap seseorang. Emosional juga menentukan sikap orang lain disaat marah, senang, sedih juga memicu perubahan sikap seseorang apalagi bagi yang menderita depresi pasti sangat mudah mengubah sikapnya.

Lantas bagaimana cara para orang tua menanamkan akhlak yang baik kepada anaknya. Apalagi orangtua merupakan peran penting dalam merubah sikap anaknya yang berakhlakul Karimah. Orangtua sebagai guru pertama bagi anaknya harus menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anaknya. Tetapi ternyata masih ada anak memiliki perilaku yang nakal dan memiliki sikap yang buruk walaupun sudah dinasehati orangtuanya. Apa yang mempengaruhi hal tersebut. Remaja di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai dapat dikatakan sebagian dari mereka memiliki akhlak yang buruk. Jika dilihat dari latar belakang keluarga mereka, mereka

⁴ Ibid

memiliki latar belakang keluarga yang baik tetapi kenapa anak mereka memiliki akhlak yang buruk.

Perilaku seorang anak dapat dilihat dari keluarganya, jika memiliki keluarga yang baik maka baik pula anak yang dibesarkan mereka begitupun sebaliknya jika seorang anak memiliki latar belakang keluarga yang buruk maka buruk juga akhlak anak tersebut. Tetapi jika ada anak yang memiliki latar belakang keluarga yang baik tetapi memiliki anak yang berakhlak buruk seperti yang terjadi pada remaja di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai. Apa yang menyebabkan anak tersebut menjadi memiliki akhlak yang buruk padahal latar belakang keluarganya memiliki akhlak yang baik. Apakah orangtua mereka mengetahui bahwa anaknya memiliki akhlak yang buruk.

Ada satu kasus remaja di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai yang memiliki akhlak yang buruk. Remaja tersebut suka merokok, ikut geng motor, pulang larut malam, bahkan meninggalkan shalat tetapi jika dilihat dari latar belakang keluarganya dia memiliki keluarga yang berperilaku sangat baik. Ayahnya seorang imam masjid, pintar agama dan ibunya sering mengikuti kajian-kajian agama. Tetapi kenapa anaknya memiliki akhlak yang buruk. Apa yang melatarbelakangi sehingga anaknya bisa menjadi seperti itu. Adakah faktor-faktor lain yang merubah perilaku remaja tersebut sehingga memiliki akhlak yang buruk.

Peneliti ingin membahas masalah pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui gaya komunikasi seperti apa yang para orangtua lakukan kepada anaknya untuk menanamkan akhlak dan kenapa anaknya masih memiliki perilaku yang buruk. Penelitian ini diberi judul “Gaya Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai (Studi Kasus Anak Berperilaku Buruk Di Masyarakat).”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas maka peneliti memberikan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak remaja di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai?
2. Bagaimana gaya komunikasi orangtua terhadap remaja dalam menanamkan akhlak di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai?
3. Bagaimana hambatan komunikasi orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui akhlak remaja di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui gaya komunikasi yang para orang tua gunakan terhadap remaja dalam menanamkan akhlak di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui hambatan komunikasi orangtua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menghindari adanya makna yang sama dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi atau communication style merupakan cara untuk menyampaikan sebuah informasi, model perilaku verbal maupun non verbal meliputi cara memberi dan menerima informasi pada situasi tertentu.⁵ Gaya komunikasi yang dimaksud adalah gaya komunikasi yang digunakan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anaknya. Dari berbagai macam gaya komunikasi peneliti menggunakan gaya komunikasi Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss yaitu *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structural Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan *The Withdrawal Style*.
2. Orangtua merupakan bagian penting dalam pertumbuhan anaknya. orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang sama-sama mengasuh dan membesarkan anaknya. Orangtua merupakan bagian dari keluarga⁶. Orangtua pada penelitian ini merupakan masyarakat di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai.
3. Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari mufrad "*khuluqun*" yang memiliki arti perilaku.⁷ Pada penelitian ini akhlak menjadi bahan penelitian dalam mengetahui perilaku yang dimiliki seorang anak kepada orangtuanya
4. Remaja merupakan anak-anak yang memiliki perkembangan yang labil. Perkembangan pada masa remaja merupakan peralihan dari fase anak menuju fase dewasa. Remaja yang dimaksud kisaran umur 15-18 tahun.

⁵ Erwin Juansa, *Gaya komunikasi* pemimpin divisi MIS PT Trias Sentosa Tbk Krian, Jurnal E-Komunikasi vol 4 no 1 tahun 2016, h. 3

⁶ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2014), h. 39

⁷ Syawaluddin Nasution, *Akhlak Tasawuf*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), h. 18

5. Anak berperilaku buruk, perilaku buruk merupakan sikap yang memiliki dampak negative dan dapat merugikan diri sendiri maupun untuk oranglain. Anak berperilaku buruk pada penelitian ini merupakan anak-anak yang tinggal di Kelurahan Jatinegara.
6. Hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan atau halangan yang terjadi dalam proses penyampaian pesan antara komunikator (orangtua) dengan komunikan (remaja).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan gaya komunikasi.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis sebagai masukan untuk:

- a. Untuk para orangtua dalam membina anak remajanya agar memiliki akhlak yang baik
- b. Memberikan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya komunikasi dengan anak apalagi dalam hal menanamkan akhlak.
- c. Sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang yang diteliti. Selain latar belakang bab ini juga memuat tentang rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan langkah awal dalam penelitian karena dalam bab ini membahas tentang permasalahan yang akan diteliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka tersebut membahas tentang teori yang akan dibahas pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk hasil yang sempurna. Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, lokasi dan informan

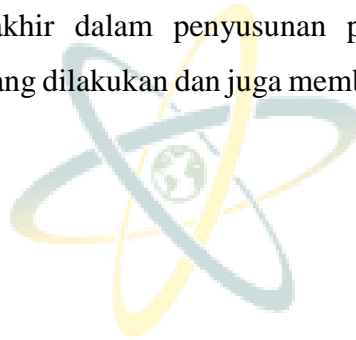
yang akan diteliti, sumber data dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data serta teknik analisis data dan menjaga keabsahan data pada penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan karena bab ini menjelaskan tentang hasil atau pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian lapangan. Serta menjawab rumusan masalah yang dipaparkan diatas.

BAB V PENUTUP

Ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan penelitian. Bab ini memberikan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan dan juga memberikan saran pada beberapa pihak yang dituju.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN